

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi. Objek penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu model pembelajaran *Advance Organizer* (X) sebagai variabel independen dan hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel dependen. Siswa kelas XII OTKP di SMK Pasundan 1 Cimahi menjadi responden dalam penelitian ini.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan penelitian yang diberi perlakuan tertentu terhadap yang lain serta berguna untuk mencari pengaruh di dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015, hlm. 72).

“Melalui metode penelitian seperti inilah peneliti dapat memperoleh data yang meyakinkan mengenai efek dari suatu variabel pada variabel yang lain” (Hikmawati, 2020, hlm. 136). Dalam hal ini, variabel yang dimaksud adalah model pembelajaran *Advance Organizer* dan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen digunakan ketika pada situasi nyata sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 77).

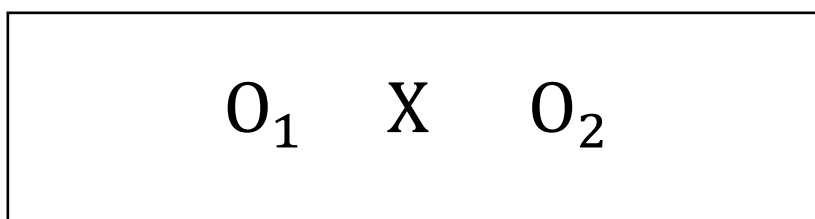
##### **3.2.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design* karena hanya melibatkan satu kelompok kontrol tanpa adanya kelompok pembanding karena adanya keterbatasan dalam penelitian, namun memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efek perlakuan karena membandingkan kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Penelitian ini dapat dikendalikan menggunakan cara lain dengan tujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat tanpa adanya kelompok kontrol (Sahir, 2021, hlm. 7). Desain ini merupakan turunan dari bentuk desain eksperimen *Pre-Experimental* (Sugiyono, 2015, hlm. 74).

Penelitian ini menggunakan desain dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum memberikan perlakuan, dan kemudian diikuti dengan *posttest* setelah perlakuan

diberikan. Dalam konteks ini, siswa kelas XII OTKP akan diuji dengan *pretest* yang berkaitan dengan materi pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan, lalu diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* sebelum diuji kembali dengan *posttest*. Tujuan dari desain ini adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan..

Penelitian ini merupakan eksperimen dengan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan dalam tiga pertemuan di kelas. Metode penelitian ini mengikuti paradigma kuasi-eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*.



**Gambar 3.1**  
**Paradigma Penelitian *One Group Pretest Posttest Design***

Keterangan:

- $O_1$  : nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)  
 $X$  : perlakuan yang diberikan (model pembelajaran *Advance Organizer*)  
 $O_2$  : nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)  
 $O_2 - O_1$  : pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015, hlm. 80). Populasi merupakan semua subjek yang diteliti dan sampel merupakan sepenggal dari populasi yang akan diteliti (Sahir, 2021, hlm. 34).

Sampel yang diteliti harus mencerminkan situasi dari populasi, maksudnya kesimpulan atas populasi merupakan hasil penelitian yang harus didasari kesimpulan hasil sampel (Hardani et al., 2020, hlm. 362).

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Pasundan 1 Cimahi, yang sedang mengikuti mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan

dengan materi Kas Kecil dalam Perusahaan pada tahun ajaran 2023/2024. Sampelnya akan menggunakan teknik sampling jenuh (tuntas) karena menggunakan seluruh populasinya (Hardani et al., 2020, hlm. 369). Sampel penelitian ini terdiri dari 33 siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Pasundan 1 Cimahi, yang diobservasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

### 3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kualitas data penelitian berkaitan dengan akurasi metode yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015, hlm. 137). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data yang relevan adalah mengenai proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Data tersebut akan dinilai melalui lembar observasi. Penggunaan metode observasi ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih komprehensif, akurat, dan mendalam dalam memahami setiap perilaku yang terjadi di dalam kelas (Sugiyono, 2015, hlm. 145).

#### 2. Tes

Penulis akan melakukan dua jenis tes, yaitu *pre-test* dan *posttest* kepada siswa kelas XII program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Pasundan 1 Cimahi. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan pembelajaran. Hasil belajar siswa akan dinilai melalui soal-soal yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kompetensi Dasar (KD) 3.10 dan 4.10, dengan materi yang terkait mengenai Kas Kecil dalam Perusahaan.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan penulis akan menjadi penunjang bukti perlakuan pada objek penelitian. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini diantaranya adalah foto selama kelas berlangsung, daftar nama siswa, dan data nilai yang digunakan sebagai acuan hasil belajar.

### 3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan instrumen yang telah dibuat dalam penelitian. Pengujian instrumen mencakup dua aspek, yaitu validitas dan reabilitas. Maksud dari pengujian tersebut yaitu "... validitas dan reabilitas

merupakan tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran” (Abdurahman et al., 2011, hlm. 49).

### 3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Abdurahman et al., 2011, hlm. 50), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah subjek pengikut tes

X = skor butir soal yang dicari validitasnya

Y = skor total

XY = perkalian antara skor butir soal dengan skor total

Kriterianya adalah jika nilai hitung  $r >$  dari nilai tabel  $r (\alpha) = 5\%$  maka item instrumen dinyatakan valid.

Data uji validitas dapat diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26 yang langkah-langkahnya dilakukan sebagai berikut:

1. Buka aplikasi IBM SPSS Statistic 26.
2. Pada Data View, masukkan semua butir soal dan total skor benar yang didapatkan oleh siswa. Kode untuk jawaban yang benar adalah 1, sedangkan 0 adalah kode untuk jawaban yang salah.
3. Klik Analyze -> Correlate -> Bivariate.
4. Jendela Bivariate Correlations terbuka. Masukkan seluruh butir soal dan total ke dalam Variables.
5. Pilihan Correlation Coefficients-nya adalah Pearson dengan Test of Significance-nya adalah Two-tailed. Pastikan Flag significant correlationsnya sudah tercentang.
6. Klik OK.

Berdasarkan uji instrumen tes yang telah dilakukan di dua sekolah, yaitu SMK Kiansantang dan SMK Insan Mandiri, dengan total siswa sebanyak 53 orang, didapatkan data hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**

Nomor Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	0,675	0,270	Valid
2	0,395	0,270	Valid
3	0,590	0,270	Valid
4	0,357	0,270	Valid
5	0,707	0,270	Valid
6	0,315	0,270	Valid
7	0,680	0,270	Valid
8	0,455	0,270	Valid
9	0,662	0,270	Valid
10	0,591	0,270	Valid
11	0,357	0,270	Valid
12	0,694	0,270	Valid
13	0,383	0,270	Valid
14	0,384	0,270	Valid
15	0,657	0,270	Valid
16	0,590	0,270	Valid
17	0,724	0,270	Valid
18	0,719	0,270	Valid
19	0,533	0,270	Valid
20	0,724	0,270	Valid
21	0,603	0,270	Valid
22	0,526	0,270	Valid
23	0,737	0,270	Valid
24	0,619	0,270	Valid
25	0,625	0,270	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistic 26

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua nomor item dalam penelitian ini valid. Semua siswa dari dua sekolah, yaitu SMK Kiansantang dan SMK Insan Mandiri, memberikan tanggapan yang konsisten. Ini berarti data yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan untuk diterapkan pada *pretest* dan *posttest*.

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan formula Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951) (Arikunto dalam Abdurahman et al., 2011, hlm. 56), yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$	= reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha
$k$	= banyaknya butir soal
$\sum \sigma_i^2$	= jumlah varians butir
$\sigma_i^2$	= varians total
$N$	= jumlah responden

Data uji reliabilitas dapat diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26 yang langkah-langkahnya dilakukan sebagai berikut:

1. Buka aplikasi IBM SPSS Statistic 26.
2. Pada Data View, masukkan semua butir soal dan total skor benar yang didapatkan oleh siswa. Kode untuk jawaban yang benar adalah 1, sedangkan 0 adalah kode untuk jawaban yang salah.
3. Klik Analyze -> Scale -> Reliability Analysis.
4. Jendela Reliability Analysis terbuka. Masukkan seluruh butir soal (kecuali skor total dan jika ada butir soal yang tidak valid) ke dalam Items.
5. Klik OK.

Kriterianya adalah jika nilai hitung  $r >$  dari nilai tabel  $r$  ( $\alpha$ ) = 5% maka item instrumen dinyatakan reliabel dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpulan data. Kriteria rentangan nilai koefisien alphanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Reliabilitas**

Rentangan Nilai $r_{11}$	Kriteria Reliabilitas
0	Tidak memiliki reabilitas ( <i>no reliability</i> )
>.070	Reliabilitas dapat diterima ( <i>acceptable reliability</i> )
>.80	Reliabilitas yang baik ( <i>good reability</i> )
>.90	Reliabilitas yang sangat baik ( <i>excellent reability</i> )
1	Reliabilitas sempurna ( <i>perfect reability</i> )

Sumber: (Budiastuti & Bandur, 2018, hlm. 211)

Berdasarkan uji instrumen tes yang telah dilakukan di dua sekolah, yaitu SMK Kiansantang dan SMK Insan Mandiri, dengan total siswa sebanyak 53 orang, didapatkan data hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes**

Nomor	Hasil		Kesimpulan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1.	0,915	0,270	Reliabilitas yang sangat baik

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistic 26

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan. Hal ini berarti instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam mengukur variabel yang diteliti. Maka kesimpulan dari uji reliabilitas ini adalah reliabilitas instrumen yang sangat baik.

### 3.2.5.3 Uji Taraf Kesukaran

Indeks kesukaran (*difficulty index*) adalah nominal yang memperlihatkan sulit atau mudahnya suatu soal. Rentang indeks kesukarannya berada diantara 0,00 – 1,0. Soal yang sukar berada di rentang 0,0 sebaliknya jika soalnya mudah maka rentangnya berada di indeks 1,0. Berikut klasifikasinya:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal**

Indeks Kesukaran	Klasifikasi Indeks Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: Komarudin, 2017, hlm. 171

Soal yang dibuat lebih baik tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Jika soal terlalu mudah, maka siswa tidak terangsang untuk memecahkan soal tersebut. Jika soal terlalu sulit, maka siswa akan kehilangan motivasi dalam memecahkannya karena diluar jangkauannya. Berikut rumus dalam mencari indeks kesukaran menurut Komarudin (2017, hlm. 168-169) :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Data uji taraf kesukaran dapat diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26 yang langkah-langkahnya dilakukan sebagai berikut:

1. Buka aplikasi IBM SPSS Statistic 26.
2. Pada Data View, masukkan semua butir soal dan total skor benar yang didapatkan oleh siswa. Kode untuk jawaban yang benar adalah 1, sedangkan 0 adalah kode untuk jawaban yang salah.
3. Klik Analyze -> Descriptive Statistics -> Frequencies.
4. Jendela Frequencies terbuka. Masukkan seluruh butir soal (kecuali skor total dan jika ada soal yang tidak valid) ke dalam Variables-> Klik Statistics.
5. Jendela Statistics terbuka. Pada Central Tendency, centang Mean -> Continue.
6. Klik OK.

Berdasarkan uji instrumen tes yang telah dilakukan di dua sekolah, yaitu SMK Kiansantang dan SMK Insan Mandiri, dengan total responden sebanyak 53 orang, didapatkan data hasil uji taraf kesukaran sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Instrumen Taraf Kesukaran**

No.	Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar		0
2.	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	23
3.	Mudah	6, 13	2

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil klasifikasi tingkat kesukaran soal, uji instrumen ini menunjukkan bahwa mayoritas soal berada pada tingkat kesukaran "Sedang" dengan 23 nomor soal. Soal-soal dengan tingkat kesukaran "Sedang" ini mencakup nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Selain itu, terdapat juga dua nomor soal yang tergolong sebagai soal "Mudah", yaitu nomor soal 6 dan 13.

Hasil ini memberikan gambaran mengenai distribusi tingkat kesukaran soal dalam penelitian. Tingkat kesukaran soal yang dominan berada pada kategori "Sedang" menunjukkan bahwa soal-soal tersebut memiliki tingkat kesulitan yang seimbang dan dapat dihadapi oleh



siswa. Sementara itu, adanya beberapa soal yang tergolong "Mudah" memberikan variasi pada tingkat kesukaran dan memungkinkan adanya soal-soal yang lebih mudah dijawab oleh siswa.

### 3.2.5.4 Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menjawabnya. Terdapat klasifikasi daya pembeda dalam menjawab soal yang diuji:

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Daya Pembeda Soal**

Indeks Diskriminasi	Klasifikasi Daya Pembeda
0,00 – 0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
0,20 – 0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
0,40 – 0,70	Baik ( <i>good</i> )
0,70 – 1,00	Baik Sekali ( <i>excellent</i> )
Negatif	Semua butir soal tidak baik (lebih baik dibuang saja)

Sumber: Komarudin, 2017, hlm. 179

Berikut rumus dalam mencari daya beda soal menurut Komarudin (2017, hlm. 175) :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = indeks diskriminasi

J = jumlah peserta tes

J<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok bawah

B<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Data uji taraf kesukaran dapat diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26 yang langkah-langkahnya dilakukan sebagai berikut:

1. Buka aplikasi IBM SPSS Statistic 26.

2. Pada Data View, masukkan semua butir soal dan total skor benar yang didapatkan oleh siswa. Kode untuk jawaban yang benar adalah 1, sedangkan 0 adalah kode untuk jawaban yang salah.
3. Klik Analyze -> Correlate -> Bivariate.
4. Jendela Bivariate Correlations terbuka. Masukkan seluruh butir soal dan total ke dalam Variables.
5. Pilihan Correlation Coefficients-nya adalah Pearson dengan Test of Significance-nya adalah Two-tailed. Pastikan Flag significant correlationsnya sudah tercentang.
6. Klik OK.

Berdasarkan uji instrumen tes yang telah dilakukan di dua sekolah, yaitu SMK Kiansantang dan SMK Insan Mandiri, dengan total responden sebanyak 53 orang, didapatkan data hasil uji daya beda soal sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Instrumen Uji Daya Pembeda Soal**

Nomor Item	$r_{hitung}$	Indeks Diskriminasi	Klasifikasi Daya Pembeda
1	0,675		Baik
2	0,395		Cukup
3	0,590		Baik
4	0,357		Cukup
5	0,707		Baik Sekali
6	0,315		Cukup
7	0,680		Baik
8	0,455		Baik
9	0,662		Baik
10	0,591		Baik
11	0,357	<b>Disesuaikan dengan tabel Indeks Diskriminasi Daya Pembeda Soal</b>	Cukup
12	0,694		Baik
13	0,383		Cukup
14	0,384		Cukup
15	0,657		Baik
16	0,590		Baik
17	0,724		Baik Sekali
18	0,719		Baik Sekali
19	0,533		Baik
20	0,724		Baik Sekali
21	0,603		Baik
22	0,526		Baik
23	0,737		Baik Sekali
24	0,619		Baik

Nomor Item	$r_{hitung}$	Indeks Diskriminasi	Klasifikasi Daya Pembeda
25	0,625		Baik

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistic 26

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh nomor item dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik dan valid untuk mengukur soal *pretest* dan *posttest*. Terdapat 14 nomor item dengan klasifikasi "Baik", 6 nomor item dengan klasifikasi "Cukup", dan 5 nomor item dengan klasifikasi "Baik Sekali".

### 3.2.5.5 Uji Pola Jawaban atau Distraktor

Dari pola jawaban dalam soal, efektivitas pengecoh (distraktor) dapat diidentifikasi berdasarkan pemilihannya oleh peserta tes. Pengecoh yang tidak dipilih oleh peserta menandakan kualitas yang rendah karena terlalu mencolok dan tidak berhasil membingungkan. Sebaliknya, sebuah distraktor dianggap berhasil jika mampu menarik perhatian peserta tes yang pemahamannya terbatas, menunjukkan bahwa distraktor tersebut berperan dengan baik dalam tujuan penyisihan dan menguji pemahaman yang sebenarnya. Pola jawaban tersebut pada evaluasi pembelajaran disebut dengan omit (O) dan dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes (Komarudin, 2017, hlm. 181-182).

Terdapat tiga pendekatan yang dapat diambil mengenai analisis keefektifan distraktor, yaitu sebagai berikut.

1. Jika semua distraktor dalam suatu soal telah dipilih oleh sekitar 5% peserta uji, maka opsi diterima karena dinilai sudah mencapai standar yang baik.
2. Jika tidak ada satupun distraktor yang dipilih oleh peserta uji (0%), maka opsi ditolak dikarenakan kualitas distraktor tidak memadai.
3. Jika terdapat distraktor yang belum berfungsi secara memadai, yakni jumlah pilihan peserta uji yang memilihnya kurang dari 5%, maka opsi yang layak diambil adalah dengan merevisi kembali distraktor tersebut agar dapat lebih efektif dalam menjalankan peran mereka (Arikunto dalam Rahmaini & Taufiq, 2018, hlm. 17).

Berdasarkan uji instrumen tes yang telah dilakukan di dua sekolah, yaitu SMK Kiansantang dan SMK Insan Mandiri, dengan total responden sebanyak 53 orang, didapatkan data hasil distraktor soal sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Distraktor Soal**

Soal	Jawaban (dalam bentuk persentase (%))					Kunci Jawaban
	A	B	C	D	E	
1	21	25	6	42	8	D
2	45	13	28	6	8	A
3	6	36	40	8	11	C
4	8	6	49	25	13	C
5	9	38	21	17	15	B
6	75	6	8	6	6	A
7	25	9	17	13	36	E
8	15	21	9	8	47	E
9	23	38	13	17	9	B
10	11	13	19	23	34	D
11	19	8	49	8	17	C
12	25	11	9	34	21	D
13	77	8	6	4	6	A
14	15	47	8	17	13	B
15	8	6	47	8	32	C
16	6	17	21	17	40	E
17	8	38	9	13	32	B
18	42	25	19	6	9	A
19	28	23	6	36	8	D
20	11	38	34	9	8	B
21	17	15	11	15	42	E
22	19	11	47	6	17	C
23	15	6	23	36	21	D
24	42	13	9	11	25	A
25	34	26	13	19	8	A

Sumber: Hasil Pengolahan data Excel 365

Hasil data tersebut menunjukkan bahwa lima opsi jawaban atau pengecoh berfungsi baik karena hasil  $> 5\%$ . Hanya satu opsi jawaban (D) pada soal nomor 13 yang datanya  $4\% < 5\%$ . Sehingga opsi jawaban pengecoh tersebut harus direvisi kembali.

### 3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Aktivitas yang dilakukan pada analisis data adalah “... mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan” (Sugiyono, 2015, hlm. 147).

Penulis melakukan analisis statistik parametrik yang terdiri dari beberapa teknik uji yang digunakan untuk menentukan efektivitas suatu model pembelajaran. Teknik-teknik tersebut antara lain Uji *t*, Uji *F*, dan Uji *Post-Hoc*. Uji *t* digunakan khususnya untuk menguji pengaruh model pembelajaran terhadap variabel atau aspek tertentu. Sebelum melakukan Uji *t*, penting untuk memeriksa apakah data yang akan diuji berdistribusi normal dan homogen.

### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian, penting untuk memeriksa apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program statistik IBM SPSS Statistic 26. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Berikut cara mengolah data uji normalitas di IBM SPSS Statistic 26:

1. Buka aplikasi IBM SPSS Statistic 26.
2. Pada Variable View, tulis *pretest* dan *posttest* dengan mengubah Decimals menjadi 0 dan menambahkan label sesuai jenis tesnya. Pilihan untuk kedua Measure jenis tes tersebut adalah Scale.
3. Pada Data View, masukkan skor *pretest* dan *posttest*.
4. Klik Analyze -> Nonparametric Tests -> Legacy Dialogs -> 1-Sample KS.
5. Jendela One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sudah terbuka. Masukkan variabel skor *pretest* dan *posttest* ke dalam Test Variable List. Kemudian pastikan Test Distribution sudah Normal sudah tercentang.
6. Klik OK.

### 3.2.6.2 Uji Homogenitas

Apabila sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki keseragaman dan varians yang tidak terlalu berbeda antara satu sampel dengan yang lainnya, maka dapat dikatakan bahwa sampel-sampel tersebut cukup homogen. Dalam penelitian ini, untuk menguji homogenitas skor hasil *pre-test* dan *post-test*, digunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan bantuan program statistik IBM SPSS Statistic 26. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varian data dua atau lebih dianggap sama atau homogen. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka varian data dua atau lebih dianggap tidak sama atau tidak homogen. Berikut cara mengolah data uji homogenitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 26:

1. Buka aplikasi IBMS SPSS Statistic 26.

2. Pada Variable View, tulis Skor\_Siswa di baris 1 dengan Decimals 0 dan Measure menjadi Scale.
3. Pada baris 2, tulis Jenis\_Tes dengan Decimals 0, kemudian kolom Values klik titik tiga disampingnya sehingga jendela Value Labels muncul. Isi Value dengan angka 1 untuk Label *pretest* dan angka 2 untuk Label *posttest*, lalu klik OK. Setelah itu pada kolom Measure pilih Nominal.
4. Klik Data View, masukkan gabungan skor *pretest* dan *posttest* pada kolom Skor\_Siswa. Pada kolom Jenis\_Tes masukkan kode nomor 1 untuk nilai *pretest* dan kode nomor 2 untuk nilai *posttest*.
5. Klik Analyze -> Compare Means -> One-Way ANOVA -> masukkan variabel Skor\_Siswa ke Dependent List -> masukkan variabel Jenis\_Tes ke Factor.
6. Klik Post Hoc -> centang Bonferroni dan Tukey -> Continue.
7. Klik Options -> centang Descriptive dan Homogeneity of variance test -> Continue.
8. Klik OK.

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Setelah memenuhi persyaratan analisis data, langkah selanjutnya adalah menguji hasil *pretest* dan *posttest*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran.

#### 3.2.7.1 Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Metode ini mengukur besarnya perubahan skor siswa dari kondisi awal (*pretest*) ke kondisi akhir (*posttest*) sebagai indikator peningkatan kemampuan belajar (Fauzi et al., 2022, hlm. 46). Berikut adalah rumus *N-Gain*:

$$N\ Gain = \frac{\text{Mean skor posttest} - \text{mean skor pretest}}{\text{nilai ideal (100)} - \text{mean skor pretest}}$$

Data uji *N-Gain* dapat diolah pada IBM SPSS Statistic 26. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengolah datanya:

1. Buka aplikasi IBM SPSS Statistic 26.
2. Masukkan skor siswa ke variabel *pretest* dan variabel *posttest*.
3. Klik Transform -> Compute Variable.
4. Jendela Compute Variable terbuka. Pada Target Variable tulis *NGain*.

5. Pada Numeric Expression masukkan rumus *N-Gain*. Klik OK.
6. Hasilnya akan terlihat di jendela Data View.
7. Kemudian untuk melihat deskripsinya, klik Analyze -> Descriptive Statistic -> Descriptivies -> jendela Descriptive terbuka -> pindahkan variabel *NGain* ke Variable(s):
8. Klik OK.

Rentang peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel klasifikasi berikut ini:

**Tabel 3.9**  
**Klasifikasi Skor *N-Gain***

Skor <i>N-Gain</i>	Klasifikasi
$N-Gain > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

Sumber: Fauzi et al., 2022, hlm. 46

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

#### 3.2.8.1 Uji *Paired Samples T-Test*

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini dalam menguji hipotesis adalah dengan Uji *t* berpasangan. Uji *t* berpasangan memiliki tujuan untuk mendapatkan perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran OTK Keuangan di materi Kas Kecil dalam Perusahaan dengan model pembelajaran *Advance Organizer*. Hasil belajar dinilai dari *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengujinya dibantu dengan program IBM SPSS Statistic 26 dengan taraf signifikan 0,05. Kriterianya adalah jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

Berikut langkah-langkah mengolah data uji *paired sample t-test*.

1. Buka aplikasi IBM SPSS Statistic 26.
2. Masukkan skor *pretest* dan *posttest*.
3. Klik Analyze -> Compare Means -> Paired-Samples T Test -> masukkan variabel *pretest* ke Variable1 dan variabel *posttest* ke Variable2.
4. Klik Options -> Confidence Interval Percentage-nya adalah 95% -> Continue.
5. Klik OK.

### 3.2.8.2 Uji *Effect Size*

Selanjutnya untuk melihat keefektifan model pembelajaran *Advance Organizer*, maka langkah selanjutnya adalah menguji *effect size*. “Uji *effect size* merupakan sebuah metode uji statistik yang digunakan untuk mengetahui besar keefektifan dari model pembelajaran, istilah lainnya bisa diartikan sebagai langkah untuk mengukur seberapa besar skala keefektifan model pembelajaran yang sudah diterapkan pada sebuah penelitian” (Lakens dalam Fauzi et al., 2022, hlm. 46). Pengukuran efektifitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cohen D sebagai berikut:

$$d = \frac{\bar{x}_t - \bar{x}_c}{S_{pooled}}$$

dengan

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_t - 1)s_t^2 + (n_c - 1)s_c^2}{n_t + n_c}}$$

Keterangan:

- d = *effect size* Cohen
- $\bar{x}$  = mean
- st = standar deviasi *posttest*
- sc = standar deviasi *pretest*
- n = jumlah sampel

Data *effect size* dapat diolah pada IBM SPSS Statistic 26. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengolah datanya:

1. Buka aplikasi IBM SPSS Statistic 26.
2. Pada Variable View, masukkan data Mean\_Post, Mean\_Pre dan Std\_Post dengan Measurenya menjadi Scale.
3. Pada Data View, masukkan skor rata-rata *posttest* pada variabel Mean\_Post, masukkan skor rata-rata *pretest* pada variabel Mean\_Pre, dan skor standar deviasi *posttest* pada variabel Std\_Post.
4. Klik Transform -> Compute Variable.
5. Jendela Compute Variable sudah terbuka. Isi Target Variable dengan Effect\_Size.
6. Masukkan rumus Cohen's D ke dalam Numeric Expression.
7. Klik OK. Hasilnya akan terlihat pada Data View.

Kemudian untuk melihat klasifikasi skor uji *effect size* adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.10**  
**Klasifikasi *Effect Size***

Skor	Klasifikasi <i>Effect Size</i>
0,00 – 0,20	Efek sangat lemah
0,21 – 0,50	Efek lemah
0,51 – 1,00	Efek sedang
> 1,00	Efek kuat

Sumber: Fauzi et al., 2022, hlm. 47

### 3.2.9 Prosedur Penelitian

Berikut adalah tahap-tahap prosedur dalam penelitian kepada kelas XII OTKP di SMK Pasundan 1 Cimahi pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan materi Dana Kas Kecil dalam Perusahaan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari secara mendalam materi pelajaran Bab 1 Dana Kas Kecil dalam Perusahaan untuk kelas XII OTKP di SMK Pasundan 1 Cimahi.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah guna membahas rencana teknis pelaksanaan penelitian.
- c. Menyusun rencana pembelajaran yang detail, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi dan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

##### a. Pra Pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan komprehensif kepada siswa kelas XII OTKP di SMK Pasundan 1 Cimahi mengenai tujuan dan metode penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan *pretest* menggunakan instrumen tes untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*.

##### b. Pelaksanaan Perlakuan

- 1) Menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* kepada siswa.

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan materi mengenai Dana Kas Kecil dalam Perusahaan.

c. Pasca Perlakuan

Melakukan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, langkah-langkah yang perlu diambil adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang telah dikumpulkan selama tahap pelaksanaan dan menggunakan metode uji yang sesuai.
- b. Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan mencari pola atau temuan yang signifikan.

### 3.2.10 Aktivitas Pembelajaran Model *Advance Organizer*

Pada proses pembelajaran di kelas, diperlukan langkah-langkah dari model pembelajaran yang diterapkan. Secara umum, berikut aktivitas yang dilakukan selama belajar dan mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*:

1. Fase 1: Penyajian *Advance Organizer*

Guru menjabarkan gagasan dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Supaya siswa dapat terjaga perhatiannya, guru mengklarifikasi tujuan dari materi yang akan dipelajari dengan cara merangsang pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Caranya ialah guru memberikan contoh-contoh yang familiar dengan pengalaman siswa.

Pada tahap ini guru dan siswa sama-sama mengeksplorasi pengetahuan yang sudah ada dan memberikan informasi mengenai konsep-konsep materi yang terkait. Guru dan siswa terus mengulang tahap ini sampai siswa memahami materi bahkan bisa menggunakan terminologi sendiri.

2. Fase 2: Penyajian Tugas Pembelajaran atau Materi

Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan diskusi, membaca, atau eksperimen. Guru membuat urutan materi secara jelas dan logis sehingga siswa dapat mengetahui tujuan dari materi yang dipelajari secara keseluruhan.

3. Fase 3: Memperkuat Pengaturan Kognitif

Guru membantu struktur kognitif siswa lebih kuat pada tahap ini. Guru membantu siswa yang belum mengerti materi. Cara-cara yang dilakukan adalah:

- a) guru merangkum kembali gagasan materi yang telah dipelajari,

- b) mengklarifikasi beberapa definisi dan membuat perbedaan antara beberapa aspek,
- c) siswa diminta secara lisan untuk mengungkapkan konsep-konsep yang telah dipelajari menggunakan terminologi dan kerangka berpikirnya sendiri,
- d) guru dapat menguji siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai sudut pandang siswa,
- e) siswa dapat mengenali hipotesis dari materi yang telah dipelajari (Joyce et al., 2016, hlm. 332-335).

Materi pelajaran yang dibawakan dalam penelitian ini adalah Kas Kecil dalam Perusahaan dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang dijabarkan berikut ini:

#### 1. Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Otomatsasi dan Tata Kelola Perkantoran. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

#### 2. Kompetensi Dasar

3.10 Memahami ruang lingkup dana kas kecil

4.10 Mengelompokkan ruang lingkup dana kas kecil

#### 3. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.10.1 Menjelaskan pengertian dana kas kecil

3.10.2 Menjelaskan tujuan dibentuknya dana kas kecil

4.10.1 Melakukan identifikasi ruang lingkup dana kas kecil

#### 4.10.2 Melakukan pengelompokkan ruang lingkup dana kas kecil

Kemudian untuk pendekatan yang digunakan adalah *comparative organizer*. *Comparative organizer* menunjukkan persamaan dan perbedaan antara pengetahuan siswa sebelumnya dan konten baru yang akan disajikan. Pengaturannya mencakup penggunaan tampilan visual dan grafis yang menggambarkan hubungan antara fakta, istilah, dan ide dalam tugas pembelajaran (Anaeché, 2022, hlm. 38). Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pendekatan *comparative organizer*.

**Tabel 3.11**  
**Tahapan *Comparative Organizer***

<b>Tahapan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Identifikasi Pengetahuan Awal</b>	Penulis akan mengidentifikasi pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa tentang materi yang akan diajarkan, yaitu mengenai ruang lingkup kas kecil, karakteristik dan komposisi kas kecil, serta dokumen dana kas kecil. Penulis perlu mengetahui apa yang sudah dikenal oleh siswa sebelum memperkenalkan materi baru.
<b>Identifikasi Materi Baru</b>	Penulis kemudian memperkenalkan materi baru yang akan diajarkan, seperti aspek-aspek baru dalam ruang lingkup kas kecil, karakteristik dan komposisi, serta jenis dokumen dana kas kecil. Materi baru ini akan menjadi fokus perbandingan dengan pengetahuan sebelumnya.
<b>Pembandingan Pengetahuan Lama dan Baru</b>	Tahap ini melibatkan perbandingan antara apa yang telah diketahui siswa sebelumnya dengan materi baru yang diajarkan. Penulis menggunakan tampilan visual dan grafis untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan antara pengetahuan lama dan baru. Ini membantu siswa memahami bagaimana informasi baru ini terhubung

---

**Integrasi Materi Baru dengan  
Pengetahuan Lama**

dengan yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Penulis mengajarkan bagaimana konsep baru ini berkaitan dengan konsep yang sudah dikenal sebelumnya. Ini membantu siswa melihat kesinambungan antara pengetahuan yang ada dengan informasi baru yang diperoleh.

**Pengidentifikasian Relevansi dan  
Keterkaitan**

Siswa diminta untuk memahami relevansi konsep baru dengan konteks yang lebih luas. Mereka mempertimbangkan apakah ide-ide baru tersebut relevan dalam konteks ruang lingkup kas kecil dan bagaimana hal tersebut dapat digunakan dalam situasi nyata.

**Pengingatan dan Penyimpanan**

Tahap ini mencakup penyampaian konsep baru dalam bentuk yang mudah diingat dan dipahami oleh siswa. Tampilan visual dan grafis seperti tayangan *PowerPoint* (PPT) yang digunakan membantu mengingatkan siswa akan hubungan antara konsep-konsep tersebut.

**Pengkajian Konsep**

Siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengkaji konsep-konsep yang baru mereka pelajari. Mereka dapat berdiskusi, bertanya, dan mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana konsep baru ini berhubungan dengan pengetahuan mereka sebelumnya.

---

Sehingga berdasarkan penjabaran dari pendekatan yang dipilih dalam pembelajaran tersebut, maka secara umum langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.12**  
**Langkah Pembelajaran *Advance Organizer***

<i>Pretest</i>	
<b>Pertemuan 1</b>	<p><b>Fase 1: Penyajian <i>Advance Organizer</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pemahaman dan tujuan kepada peserta didik mengenai ruang lingkup kas kecil meliputi pengertian dari para ahli, tujuan dan fungsi dilakukannya dana kas kecil.</li> <li>- Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pengelolaan keuangan apa saja yang sudah familiar dengan peserta didik dengan materi ruang lingkup kas kecil dimulai dari lingkungan biasa hingga ke perusahaan.</li> </ul> <p><b>Fase 2: Penyajian Tugas Pembelajaran atau Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyajikan terlebih dahulu mengenai materi ruang lingkup kas kecil.</li> <li>- Peserta didik memperhatikan contoh-contoh materi yang dijelaskan oleh guru.</li> <li>- Peserta didik bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan.</li> <li>- Peserta didik mengidentifikasi fungsi dan tujuan dilakukannya dana kas kecil.</li> </ul> <p><b>Fase 3: Memperkuat Pengaturan Kognitif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mengulang kembali hasil diskusi mengenai materi yang telah dipelajari.</li> <li>- Peserta didik mengisi lembar kerja yang telah disediakan guru atau menggunakan buku tulis miliknya.</li> <li>- Peserta didik menandai hal-hal penting yang akan disampaikan pada saat berdiskusi baik dengan temannya atau guru.</li> <li>- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya berupa pengaplikasian konsep dengan menggunakan contoh-contoh baru dari materi yang telah dipelajari.</li> <li>- Guru memperkuat, mengklarifikasi materi dan mengulang kembali konsep-konsep yang berkaitan dengan materi ini.</li> </ul>
<b>Pertemuan 2</b>	<p><b>Fase 1: Penyajian <i>Advance Organizer</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya memahami karakteristik dan komposisi dari kas kecil.</li> <li>- Guru bertanya kepada peserta didik mengenai peralatan penyimpanan keuangan apa saja yang sudah familiar dengan peserta didik dengan materi karakteristik kas kecil dimulai dari lingkungan biasa hingga ke perusahaan.</li> </ul>

- 
- Guru bertanya mengenai manfaat dana kas kecil bagi sebuah perusahaan kepada peserta didik.

### **Fase 2: Penyajian Tugas Pembelajaran atau Materi**

- Guru menyajikan terlebih dahulu mengenai materi karakteristik dasar kas kecil dan komposisi kas kecil.
- Peserta didik memperhatikan contoh-contoh materi yang dijelaskan oleh guru.
- Guru memberikan penyajian mengenai bukti penggunaan kas kecil.
- Guru memberikan tugas mengenai alur dalam pencatatan bukti penggunaan kas kecil.
- Peserta didik bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang telah dijelaskan.
- Peserta didik mengerjakan tugas mengenai alur dalam pencatatan bukti penggunaan kas kecil.
- Peserta didik mengidentifikasi pengelolaan bukti penggunaan kas kecil serta komposisi kas kecil pada alur tersebut.

### **Fase 3: Memperkuat Pengaturan Kognitif**

- Peserta didik mengulang kembali hasil diskusi mengenai materi yang telah dipelajari.
- Peserta didik mengisi lembar kerja yang telah disediakan guru atau menggunakan buku tulis miliknya.
- Peserta didik menandai hal-hal penting yang akan disampaikan pada saat berdiskusi baik dengan temannya atau guru.
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya berupa pengaplikasian konsep dengan menggunakan contoh-contoh baru dari materi yang telah dipelajari.
- Guru memperkuat, mengklarifikasi materi dan mengulang kembali konsep-konsep yang berkaitan dengan materi ini.

---

## **Pertemuan 3 Fase 1: Penyajian *Advance Organizer***

- Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya dokumen dana kas kecil.
- Guru bertanya kepada siswa mengenai bukti atau dokumen dana kas kecil apa saja yang sudah familiar dengan siswa berkaitan materi dokumen dana kas kecil.

### **Fase 2: Penyajian Tugas Pembelajaran atau Materi**

- Guru menyajikan terlebih dahulu mengenai materi dokumen dana kas kecil.
  - Peserta didik memperhatikan contoh-contoh materi yang dijelaskan oleh guru, seperti *receipt*, *invoice*, cek, dan bilyet giro.
  - Peserta didik bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan.
-

- 
- Guru memberikan tugas mengenai bukti transaksi meliputi bukti pengeluaran intern dan ekstern dalam perusahaan.
  - Peserta didik mengidentifikasi bukti pemakaian kas kecil dalam perusahaan.

### **Fase 3: Memperkuat Pengaturan Kognitif**

- Peserta didik mengulang kembali hasil diskusi mengenai materi yang telah dipelajari.
- Peserta didik mengisi lembar kerja yang telah disediakan guru atau menggunakan buku tulis miliknya.
- Peserta didik menandai hal-hal penting yang akan disampaikan pada saat berdiskusi baik dengan temannya atau guru.
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya berupa pengaplikasian konsep dengan menggunakan contoh-contoh baru dari materi yang telah dipelajari.
- Guru memperkuat, mengklarifikasi materi dan mengulang kembali konsep-konsep yang berkaitan dengan materi ini.

---

### ***Posttest***

---